

# Pengaruh Hasil Pendidikan Karakter Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa SMP

**Teresia Tina Samosir<sup>1</sup> & Juster Donal Sinaga<sup>2</sup>**

Religius Maria Imakulata Misionaris Claretian Yogyakarta<sup>1</sup>, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta<sup>2</sup>

Email:thereremi@gmail.com<sup>1</sup>, donalsinaga@usd.ac.id

## **Abstract**

*This study aims to (1) describe SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta grade VIII students' achievement in character education in 2018/2019 academic year; (2) describe SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta grade VIII students' interpersonal intelligence in 2018/2019 academic year; (3) describe how students' performance in character education subject influences their interpersonal intelligence. This is a quantitative study with 31 grade VIII students of SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta 2018/2019 academic year as the subject. The data was collected through Movie Based Character Education Achievement Test which consisted of 88 multiple choices questions and Interpersonal Intelligence Questionnaire which consisted of 32 items. The reliability coefficient formula used was Alpha Cronbach ( $\alpha$ ) which was 0,933 for the Movie Based Character Education Achievement Test and 0,921 for Interpersonal Intelligence Questionnaire. The data were analyzed using simple linear regression and descriptive statistical categories which were very high, high, medium, low, and very low. The results showed that (1) all participants of the study (100%) performed well in the Movie Based Character Education Achievement Test; (2) 18 students (58%) showed that they had very high interpersonal intelligence, 11 students (35,5%) showed high interpersonal intelligence, two students (6,5%) showed medium interpersonal intelligence; (3) the result of the character education test did not significantly influence students' interpersonal intelligence. However it had positive effect. Meanwhile, the students' character education test result ( $X$ ) influenced students' interpersonal intelligence ( $Y$ ) as much as 0,3%, with the statistical significance score of  $0,780 > 0,05$ .*

**Key Words:** *character, character education, interpersonal intelligence, students.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan bantuan sosial yang diberikan kepada individu agar dapat bertumbuh dan menghayati kebebasannya dalam hidup bersama dengan orang lain (Koesoema, 2007). Menurut Lickona (Samrin, 2016), pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Artinya, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku dan keterampilan. Pendidikan karakter bertujuan membentuk

setiap pribadi menjadi insan yang berkeutamaan.

Pendidikan karakter yang sudah diterima hendaknya berdampak pada relasi diantara siswa. Siswa yang berkarakter akan menciptakan relasi yang baik dengan sesamanya, bukan merusak ataupun merugikan orang lain. Sejatinya, pendidikan karakter berkontribusi atau membawa hasil yang positif untuk membentuk kecerdasan sosial siswa (Syasmita, 2017). Ketidakkampuan siswa dalam melakukan interaksi dengan sesamanya menjadi salah satu ciri keprihatinan persoalan karakter siswa. Idealnya, siswa yang sudah menerima pendidikan karakter dapat

menunjukkan ciri-ciri siswa berkarakter, salah satunya adalah memiliki kecerdasan interpersonal yang ditandai dengan kemampuannya dalam berelasi dengan sesama.

Menurut Gardner (Armstrong, 2002), kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain. Hal ini dipertegas oleh Safaria (2005) yang menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan, membangun, dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan.

Havighurst (Hurlock, 2004) menyebutkan salah satu tugas perkembangan pada masa remaja (dalam hal ini siswa SMP) adalah kemampuan menjalin hubungan dengan orang-orang disekitarnya. Pendidikan karakter yang diprogramkan di setiap sekolah membantu siswa untuk memenuhi tugas perkembangannya. Pembentukan karakter siswa melalui pendidikan karakter mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Melalui kecerdasan interpersonal, siswa memiliki kemampuan untuk peka terhadap perasaan orang lain, mampu mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi serta perasaan orang lain (Maksum, 2014).

Setiap sekolah memiliki program yang berbeda-beda dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah sesuai dengan visi dan misinya. Misalnya, program pendidikan karakter yang diimplementasikan di SMP Santo Aloysius Turi SMP Santo Aloysius Turi berpedoman pada visi dan misi sekolah. Adapun visi sekolah adalah "Tumbuh dalam Iman,

Unggul dalam Pengetahuan dan Teknologi, Berwawasan Global, dan Cinta Lingkungan." Melalui visi tersebut, sekolah membuat rumusan misi sebagai pedoman untuk mencapai visi sekolah. Inti rumusan misi SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta adalah mendidik siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat, serta mengembangkan diri untuk membangun Bangsa dan Negara.

Pendidikan karakter di SMP Santo Aloysius Turi terintegrasi pada seluruh kegiatan sekolah guna mencapai cita-cita sekolah seperti yang tertuang dalam visi dan misinya. Adapun contoh kegiatan-kegiatan sekolah yang dimaksud misalnya pendidikan karakter melalui layanan bimbingan dan konseling, kegiatan proses belajar-mengajar, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, rekoleksi, olahraga, paduan suara, dan lain sebagainya.

Namun, meskipun SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta sudah mengimplementasikan pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan, persoalan karakter masih ditemukan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, secara khusus hal ini terlihat pada beberapa siswa kelas VIII yang fasih mengucapkan kata-kata tidak sopan kepada teman-temannya. Spontanitas berbicara tidak sopan tersebut terungkap dari salah satu siswa kepada temannya yang tidak mau meminjamkan buku kepada siswa yang lain. Peristiwa yang cukup sederhana tersebut akhirnya berujung pada perkelahian. Selain itu, peneliti menemukan beberapa siswa kelas VIII yang tidak bebas bergaul dengan teman yang bukan dari daerah yang sama, sehingga mereka cenderung membentuk

kelompok-kelompok tertentu sesuai dengan daerahnya masing-masing.

Beberapa fenomena di atas menunjukkan bahwa meskipun siswa kelas VIII sudah menerima pendidikan karakter selama 2 tahun, namun masih terdapat siswa yang belum dapat melakukan interaksi sosialnya dengan baik. Hal ini menjadi satu catatan penting atau evaluasi yang perlu diketahui oleh sekolah agar dapat mengoptimalkan penanaman pendidikan karakter kepada para siswa di sekolah. Dengan mengetahui beberapa fenomena yang terjadi di SMP Santo Aloysius Turi, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa tinggi hasil capaian pendidikan karakter dan kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII, serta seberapa besar pengaruh hasil capaian pendidikan karakter terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII.

Berdasarkan rasionalitas dan realitas di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil capaian pendidikan karakter terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi. Dalam melakukan penelitian tersebut, peneliti merumuskan penelitiannya dengan judul "Pengaruh Hasil Capaian Pendidikan Karakter Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019."

#### **METODE PENELITIAN**

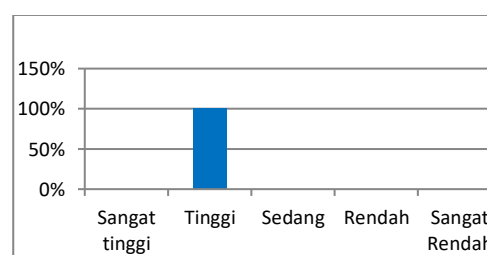
Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 31 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Tes Hasil Capaian Pendidikan Karakter Berbasis Film (dikembangkan oleh tim Peneliti Sosial Humaniora dan Pendidikan (PSHP)

Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma yang diketuai oleh Dr. Gendon Barus, M. Si) yang berjumlah 88 soal tes objektif berupa pilihan berganda dan Kuesioner Kecerdasan Interpersonal yang berjumlah 32 item. Nilai koefisien reliabilitas instrumen menggunakan pendekatan *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) sebesar 0,933 untuk Tes Hasil Capaian Pendidikan Karakter dan 0,921 untuk Kuesioner Kecerdasan Interpersonal. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana dan statistik deskriptif kategorisasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Hasil Capaian Pendidikan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan perolehan data penelitian yang diperoleh melalui Hasil Capaian Pendidikan Karakter Berbasis Film, dapat dilihat gambaran hasil capaian pendidikan karakter siswa kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 pada diagram berikut:



**Gambar 1: Diagram Hasil Capaian Pendidikan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019**

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa hasil capaian pendidikan karakter siswa kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa 31 atau seluruh siswa (100%) termasuk pada kategori tinggi. Hasil capaian tersebut

merupakan usaha perjuangan dari seluruh warga sekolah yang senantiasa mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan visi dan misi sekolah.

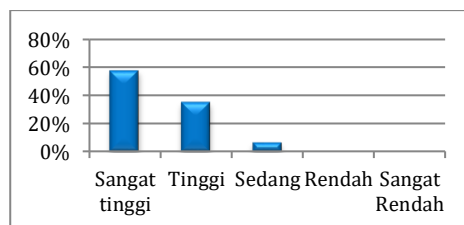
Menurut Frey (Yaumi, 2012), pendidikan karakter adalah upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang mengerti, peduli dan berbuat atas dasar nilai-nilai etis. Dalam hal ini, pendidikan karakter merujuk pada tiga komponen yang harus diolah, yaitu: pikiran, rasa, dan raga, atau dengan kata lainnya adalah pengolahan kognitif, afektif dan psikomotorik. Misalnya, salah satu nilai pendidikan karakter adalah kejujuran. Siswa memahami apa itu kejujuran, siswapun merasakan bagaimana menjadi seorang yang jujur, lalu menimbulkan komitmen untuk berbuat jujur, dan akhirnya siswa sungguh-sungguh melakukan tindakan kejujuran. Tujuan pendidikan karakter harus sampai pada tahap melakukan nilai karakter tersebut.

Dari hasil capaian pendidikan karakter tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang ditanamkan pada siswa kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 berhasil diaktualisasikan oleh siswa. Walaupun demikian, pihak sekolah harus terus berjuang agar siswa-siswa dapat berada pada kategori yang sangat tinggi atau dengan kata lain para siswa memiliki karakter yang sangat baik.

## 2. Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan perolehan data penelitian yang diperoleh melalui Kuesioner Kecerdasan Interpersonal,

dapat dilihat gambaran kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi tahun ajaran 2018/2019 pada diagram berikut:



**Gambar 2: Diagram Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019**

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 memiliki kecerdasan interpersonal dengan kategori sangat tinggi (18 siswa atau 58%), kategori tinggi (11 siswa atau 35,5%), dan kategori sedang (2 siswa atau 6,5%). Jumlah keseluruhan responden adalah 31 siswa.

Tingkat kecerdasan interpersonal yang berada dalam kategori sangat tinggi dan tinggi dapat ditafsirkan sebagai tingkat kecerdasan interpersonal dalam kategori ideal atau yang diharapkan. Kategori ini menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut mampu menciptakan, membangun, dan mempertahankan relasi dengan orang lain. Siswa mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, berempati, peka terhadap perilaku orang lain, dan mudah bergaul. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut mampu untuk memenuhi tugas perkembangannya, yaitu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok.

Dari keseluruhan subyek penelitian yang berjumlah 31 siswa, terdapat 2 siswa (6,5%) yang memiliki kecerdasan interpersonal dengan kategori sedang. Jumlah ini sangat kecil bila dilihat dari keseluruhan responden. Kecerdasan interpersonal yang berada dalam kategori sedang ditafsirkan sebagai kecerdasan interpersonal yang kurang ideal. Kecerdasan interpersonal siswa yang kurang ideal menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, kurang mampu berempati dengan baik, sulit untuk bergaul, dan kurang peka terhadap perilaku orang lain. Siswa yang kurang sensitif terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutananya, sulit untuk bekerjasama dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut kurang mampu memenuhi tugas perkembangannya, yaitu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok.

### 3. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Capaian Pendidikan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

**Tabel 1: Koefisien Determinasi Regresi Linear Sederhana**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Mo-del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,052 <sup>a</sup>	,003	,032	10,425

a. Predictors: (Constant), Hasil Capaian Pendidikan Karakter

b. Dependent Variable: Kecerdasan Interpersonal

Berdasarkan hasil analisis penelitian dengan menggunakan regresi linear sederhana, diperoleh hasil Adjusted R Square sebesar 0,003. Hasil perhitungan statistik ini menunjukkan bahwa pengaruh

Hasil Capaian Pendidikan Karakter (X) terhadap Kecerdasan Interpersonal siswa kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta Tahun ajaran 2018/2019 (Y) adalah sebesar 0,3%, sedangkan 99,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian.

Hal ini dipertegas oleh Safaria (2005) yang megemukakan bahwa kecerdasan interpersonal dipengaruhi oleh 2 faktor utama yang saling terkait, yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan memengaruhi dan menimbulkan perubahan-perubahan yang berarti bagi perkembangan kecerdasan individu. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan rumah, pendidikan di sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sehingga dapat dipahami bahwa hasil capaian pendidikan karakter yang termasuk ke dalam faktor lingkungan sekolah merupakan bagian terkecil dari faktor lingkungan yang memengaruhi perkembangan kecerdasan interpersonal.

Besarnya pengaruh hasil capaian pendidikan karakter terhadap kecerdasan interpersonal memberikan kontribusi untuk perkembangan kecerdasan interpersonal siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Syasmita (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat membentuk kecerdasan sosial siswa yang sangat berpengaruh pada kesuksesannya. Selain itu, pendidikan karakter juga dapat meningkatkan kecerdasan akademik siswa, karena siswa dapat memahami dirinya sendiri dan orang lain, sehingga siswa dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

**Tabel 2: Koefisien Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	90,362	52,406		1,724	,095
Hasil C.P. Karakter	,056	,197	,052	,283	,780

a. Dependent Variable: Kecerdasan Interpersonal

b. Predictors: (Constant), Hasil Capaian Pendidikan Karakter

Dari hasil perhitungan koefisien regresi linear sederhana, menghasilkan persamaan regresi linear sederhana, yaitu  $Y = 90,362 + 0,056 X$ . Persamaan regresi linear tersebut memperlihatkan nilai koefisien konstanta (a) sebesar 90,362. Artinya, apabila Hasil Capaian Pendidikan Karakter (X) sama dengan nol, maka hasil Kecerdasan Interpersonal (Y) adalah 90,362. Angka koefisien regresi (b) adalah + 0,056. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% Hasil Capaian Pendidikan Karakter (X), maka Kecerdasan Interpersonal siswa kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi tahun ajaran 2018/2019 (Y) akan meningkat sebesar 0,056. Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Hasil Capaian pendidikan Karakter berpengaruh positif terhadap Kecerdasan Interpersonal siswa kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019.

Hasil analisis yang tertera pada tabel koefisien hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai  $\text{Sig.} > \alpha$  ( $0,78 > 0,05$ ), maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya, koefisien regresi variabel hasil capaian pendidikan karakter tidak berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara hasil capaian pendidikan karakter dengan kecerdasan interpersonal adalah karena kecerdasan

interpersonal merupakan salah satu bagian dari nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama.

Jadi, hasil capaian pendidikan karakter berpengaruh positif terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019, tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini sejalan dengan nilai karakter utama yang disarikan dari butir-butir SKL SMP (Permen Diknas nomor 23 tahun 2006) dan SK/KD (Permen Diknas nomor 22 tahun 2006), khususnya nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yang akan berperan dan berkontribusi membentuk kecerdasan interpersonal siswa. Adapun nilai-nilai karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain; sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain. (2) Patuh pada aturan-aturan sosial: sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum. (3) Menghargai karya dan prestasi orang lain: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. (4) Santun: sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. (5) Demokratis: cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Dapat dipahami dengan jelas keterkaitan hasil capaian pendidikan karakter memberikan pengaruh positif terhadap kecerdasan interpersonal siswa.

Jadi, pengaruh hasil capaian pendidikan karakter terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 adalah sebesar 0,3% dan memiliki pengaruh yang positif, tetapi tidak ada pengaruh yang signifikan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa sebagai jawaban atas pembahasan dalam penelitian ini:

1. Semua siswa kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 memiliki hasil capaian pendidikan karakter yang tinggi.
2. Sebagian besar siswa kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang sangat tinggi dan hanya sebagian kecil siswa yang masuk dalam kategori tinggi dan sedang.
3. Hasil capaian pendidikan karakter tidak berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan interpersonal, namun memiliki pengaruh yang positif. Adapun pengaruh hasil capaian pendidikan karakter terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 adalah sebesar 0,3% sedangkan 99,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini dikemukakan saran-saran untuk beberapa pihak:

#### **1. Bagi Sekolah**

Pihak sekolah lebih berjuang untuk menerapkan pendidikan karakter di SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta agar

siswa dapat mendapatkan hasil capaian pendidikan karakter yang lebih baik lagi. Selain itu, sekolah dapat melakukan evaluasi terhadap pendidikan karakter yang sudah diterapkan, guna mengetahui perbaikan apa yang harus dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter yang dibutuhkan para siswa.

#### **2. Bagi Siswa Kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019**

Peneliti menyarankan agar semua siswa yang sudah mendapatkan hasil capaian pendidikan karakter dengan skor yang tinggi dapat mempertahankannya dan berjuang terus untuk mendapatkan pada hasil capaian pendidikan karakter dengan skor yang sangat tinggi. Demikian juga untuk siswa yang sudah mendapatkan skor kecerdasan interpersonal yang sangat tinggi dan tinggi agar mampu mempertahankannya, sedangkan yang masih mendapatkan skor kecerdasan interpersonal yang sedang, diharapkan berjuang untuk meningkatkannya.

#### **3. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti lainnya tentang pengaruh hasil capaian pendidikan karakter terhadap kecerdasan interpersonal. Dengan demikian, peneliti selanjutnya dapat meneliti pengaruh variabel lainnya yang dapat membentuk kecerdasan interpersonal siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Armstrong, Thomas. (2002). *Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. Jakarta: Penerbit Gramedia.

Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Koesoema, Doni. (2007). *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

Maksum, Muhammad. (2014). *Menjadi Guru Idola*. Klaten: Cable Book.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 *Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Permendiknas No.23 Tahun 2006 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Safaria, T. (2005). *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.

Samrin. (2016). "Pendidikan Karakter". *Al-Ta'dib*. Vol, 9, No. 1, Hal. 120-141. diunduh pada tanggal 3 Desember 2019 dari <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/395>

Syasmita, Indah. (2017). "Pendidikan Karakter Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*. Vol. 1, No. 1, hal. 375-378.

Wardani, Silvia Yula. (2018). "Peranan Konselor Dalam Penguatan Pendidikan Karakter." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, hal. 12- 17.